

The Effect of Learning Model *Two Stay Two Stray* Containing Science Literacy on Learners Competencies at Junior High School 25 Padang

Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Bermuatan Literasi Sains terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik di SMPN 25 Padang

Yosi Safritry, Moralita Chatri, Relsas Yogica, Syamsurizal^{*)}

Prodi Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang

** Corresponding author*

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25131.

E-mail: yosisafitry6@gmail.com

ABSTRACT

The research problems at SMPN 25 Padang namely learning activities carried out have little opportunity to be active in communicating fellow students, the learning interest of students is lacking, there is no learning model charged with scientific literacy, it is not yet known the effect of learning models containing literacy on students' learning competencies. The purpose of the study was to determine the effect of student learning competencies through the learning model of two stay two stray with scientific literacy at SMP 25 Padang. This type of research is experimental research with the design of the static group comparison design. The population of this study were all VII grade students of SMP 25 Padang. Sampling using a purposive sampling technique. Assessing the results of the two-class learning comparison, namely in class VII.4 as the experimental class, used the learning model of two stay two stray with scientific literacy, while class VII.2 as the control class. Based on the results of the students' competency knowledge research, the value of t_{count} was $3,92 > t_{table}$ 1,67, the attitude competency was 81% for the experimental class, 72% for the control class and in the skills competency t_{count} 4,20 > t_{table} 1,67. This shows that the hypothesis is accepted. The conclusion of the study is that the application of the learning model of two stay two stray with scientific literacy has a positive effect on the competency of knowledge, attitudes and skills of junior high school 25 Padang.

Keywords: *Two Stay Two Stray, Science Literacy, learning Competence*

PENDAHULUAN

Biologi merupakan ilmu yang mengkaji tentang kehidupan. Biologi tidak hanya mengkaji mengenai kehidupan manusia, bahkan makhluk hidup lainnya dan segala sesuatu yang berhubungan dengan alam atau hal yang bersangkutan dengan proses kehidupan dari makhluk hidup tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2018 dengan salah seorang guru IPA SMPN 25 Padang ibuk Yusnimar, S.Pd, dan observasi yang dilakukan peneliti menggunakan

angket pertanyaan dengan kombinasi terbuka-tertutup yang dijawab oleh 64 orang peserta didik yang diwakili oleh masing-masing dari anggota kelas VII.

Hasil observasi terhadap peserta didik didapatkan sebanyak 67,19% mengatakan materi IPA sulit dipahami, 95,31% mengatakan guru sering menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran, 93,75% mengatakan masih menggunakan model yang kurang bervariasi, 73,44% pembelajaran IPA bersifat hapalan, hal tersebut selaras dengan pernyataan Garnasih (2017:52) materi pelajaran biologi tidak hanya mengenai tentang hapalan, namun butuh pemahaman dan pengamatan. Akibatnya 64,06% kurang aktif dalam pembelajaran.

Hasil observasi pada nilai rata-rata data yang diperoleh dari salah satu guru IPA SMPN 25 Padang dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, rata-rata ketuntasan yang didapatkan dari masing-masing kelas masih sangat rendah. Nilai secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Peserta Didik Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup di SMPN 25 Padang Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
1	VII.1	29	72.2
2	VII.2	31	69.3
3	VII.3	30	62.7
4	VII.4	31	68.8
5	VII.5	29	60.3
6	VII.6	30	63.5
7	VII.7	29	67.2
8	VII.8	30	71.4

Dari data yang diperoleh pada Tabel 1. Pada materi klasifikasi makhluk hidup hasil nilai rata-rata peserta didik masih batas ketuntasan, bahkan ada yang dibawah ketuntasan. Peserta didik beranggapan bahwa materi ini sulit untuk dipahami. Kesulitan dalam memahami pelajaran yang dihadapi oleh peserta didik mengakibatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran berkurang, kurangnya minat belajar peserta didik, dilihat dari banyaknya peserta didik yang tidak membuka buku pelajaran saat proses pembelajaran, pembelajaran yang diterapkan disekolah masih dengan pembelajaran *konvensional*. Salah satu kekurangan pembelajaran ini yaitu peserta didik hanya memiliki sedikit kesempatan berkomunikasi aktif antar sesamanya. Kesempatan berkomunikasi aktif antar sesama peserta didik dan saling menyampaikan hasil pemikiran antar mereka merupakan kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *two stay two stray*.

Penelitian mengenai pembelajaran model *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menuju belajar yang lebih baik, model pembelajaran *two stay two stray* ini memiliki keuntungan dalam pembelajaran, peserta didik dapat bertukar pikiran, memahami permasalahan, merangsang peserta

didik untuk saling berpendapat dan mampu membina kemampuan berkomunikasi (Rediarta.dkk, 2014:9).

Kesimpulan wawancara pada kompetensi sikap peserta didik, belum mencapai kriteria yang diinginkan, namun sekolah masih belum menerapkan kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan secara lebih optimal. Hasil wawancara dari tujuh indikator sikap peserta didik terdapat tiga diantaranya yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu sikap jujur, disiplin, dan percaya diri.

Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi pelajaran adalah dengan cara menerapkan literasi dengan model diskusi kelompok. Berdasarkan masalah yang diamati, penulis telah melakukan penelitian eksperimen pada kegiatan belajar yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *two stay two stray* Bermuatan Literasi Sains Terhadap Kompetensi Belajar Siswa pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup di SMPN 25 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian quisi eksperimen semu dengan rancangan penelitian *The Static Group Comparison Design*. Peneliti menggunakan sekelompok subyek penelitian dari suatu populasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, bentuk rancangan penelitian yang digunakan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan, namun pada akhir pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama diberikan posttest. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPN 25 Padang tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran IPA.

Pengambilan sampel melalui teknik *Purposive Sampling* pada kelas VII.2 dan VII.4 yang memiliki nilai rata-rata sama atau bahkan mendekati sama. Teknik pengumpulan data pada kompetensi pengetahuan dilakukan terlebih dahulu dengan analisis tes hasil belajar berupa uji validitas, uji realibilitas, daya pembeda soal dan tingkat kesukaran soal pada kelas yang bukan peserta didik dari kelas sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahapan pada kelas eksperimen: 1) peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari, sebelum pembagian kelompok peserta didik diberi lembar literasi sains dengan bantuan pengatur grafis, bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi klasifikasi makhluk hidup ini, selanjutnya 2) peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompoknya terdiri atas 4 orang, guru memberikan lembar LKPD bermuatan literasi sains lalu, 3) peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya, masing-masing kelompok membahas hanya 1 soal, setelah berdiskusi dalam kelompok 2 orang dalam kelompok akan bertamu ke kelompok lain dan 2 orang yang tinggal menjadi tuan rumah untuk memberikan hasil dari diskusi kelompoknya, kegiatan ini di *rolling* sampai kepada kelompok terakhir, terdapat 32 orang siswa dalam kelas 1 maka kelompok dibagi

menjadi 8 kelompok, sehingga terdapat 8 soal yang masing-masing kelompok hanya membahas 1 soal yang berbeda sesuai dengan urutan nama kelompoknya, 4) setelah kegiatan bertamu, tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka masing-masing lalu melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, 5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka, 6) masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dan menyimpulkan bersama-sama hasil pembelajaran. Pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran yang biasa dipakai oleh guru pada kelas tersebut. Penelitian ini dilakukan selama 5 kali pertemuan, pada minggu ketiga September sampai minggu kedua Oktober di SMPN 25 Padang. Analisis perhitungan data statistik digunakan dengan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 25 Padang dengan sampel penelitian peserta didik kelas VII.2 dan VII.4, diperoleh hasil penelitian untuk kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

1. Kompetensi Pengetahuan

Hasil penelitian tentang pengaruh model *two stay two stray* bermuatan literasi sains terhadap kompetensi pengetahuan peserta didik pada materi klasifikasi makhluk hidup di kelas VII, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik Kelas Sampel

No	Parameter	Kelas		Keterangan
		Kontrol	Eksperimen	
1	Rata-rata	70,25	80,12	$\bar{x}_1 < \bar{x}_2$
2	Uji normalitas	$L_0=0,14$ $L_t=0,15$	$L_0=0,08$ $L_t=0,15$	Terdistribusi normal
3	Uji homogenitas	$F_{hitung}=1,02$ dan $F_{tabel}=1,84$		Varians Homogen
4	Uji hipotesis	$t_{hitung}= 3,92 > t_{tabel} = 1.67$		Hipotesis Diterima.

2. Kompetensi Sikap

Hasil penelitian tentang pengaruh model *two stay two stray* bermuatan literasi sains terhadap kompetensi sikap peserta didik pada materi klasifikasi makhluk hidup di kelas VII, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Kompetensi Sikap Peserta Didik Kelas Sampel

No	Aspek	Kompetensi Sikap			
		Kontrol		Eksperimen	
		%	Kriteria	%	Kriteria
1	Jujur	80%	Baik	86%	Sangat Baik
2	Disiplin	74%	Baik	81%	Baik
3	Percaya diri	60%	Cukup	76%	Baik
	Jumlah	72%	Baik	81%	Sangat baik

3. Kompetensi Keterampilan

Hasil penelitian tentang pengaruh model *two stay two stray* bermuatan literasi sains terhadap kompetensi keterampilan peserta didik pada materi klasifikasi makhluk hidup di kelas VII, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Kompetensi Keterampilan Peserta Didik Kelas Sampel

No	Parameter	Kelas		Keterangan
		Kontrol	Eksperimen	
1	Rata-rata	75,31	80,31	$\bar{x}_1 < \bar{x}_2$
2	Uji normalitas	$L_0=0,14$ $L_t=0,15$	$L_0=0,14$ $L_t=0,15$	Terdistribusi Normal
3	Uji homogenitas	$F_{hitung}=1,25$ dan $F_{tabel}=1,84$		Varians Homogen
4	Uji hipotesis	$t_{hitung}= 4,20 > t_{tabel} = 1.67$		Hipotesis diterima

Berdasarkan Tabel 2,3 dan 4 rata-rata nilai peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji normalitas data pada kedua kelas sampel memiliki $L_0 < L_t$ hal ini berarti data terdistribusi normal. Hasil uji homogenitas didapat $F_{hitung} < F_{tabel}$ hal ini berarti data yang diperoleh memiliki varians yang homogen. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas terbukti data yang terdistribusi normal dengan varian homogen maka dilanjutkan dengan uji t, hasil yang didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis diterima.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan rancangan *The Static Group Coparison* yang dilakukan pada kedua kelas, yaitu kelas kontrol pada kelas VII.2 menggunakan model pembelajaran *konvensional* dan kelas eksperimen yaitu pada kelas VII.4. menggunakan model *two stay two stray*.

1. Kompetensi Pengetahuan

Kompetensi pengetahuan dapat diperoleh dengan cara memberikan evaluasi setelah selesai pembelajaran atau pada akhir pembelajaran (Lubis, 2016:33). Dari hasil pembelajaran peserta didik dilakukan uji kompetensi pengetahuan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil rata-rata pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 3. Pembelajaran yang digunakan pada kelas ini masih dengan model pembelajaran *konvensional* yang hanya memfokuskan pada guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuraisah, (2016: 24) model pembelajaran *konvensional* merupakan model pembelajaran yang terpusat pada guru peserta didik hanya sebagai pendengar, sehingga pembelajaran ini tidak dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan pada kelas eksperimen.

Pembelajaran yang hanya memfokuskan pada guru yang didapatkan oleh peserta didik pada kelas kontrol, cenderung kepada hafalan dan menuntut pada satu jawaban yang benar. Seharusnya pembelajaran harus diterapkan berpusat pada peserta didik, sehingga dapat menimbulkan hasil yang lebih baik. Jika proses pembelajaran dilakukan dengan benar maka dapat membuahkan hasil yang lebih baik, bukan hanya memindahkan informasi atau pengetahuan dari guru kepada

peserta didik. Hal ini terlihat ketika guru akan memberikan suatu pertanyaan pada akhir pembelajaran peserta didik cenderung mencari buku teks dan meminta diberikan waktu 5 menit untuk menghafal. Sehingga jawaban yang diberikan oleh peserta didik hanya terfokus pada buku bukan dari pemahaman yang telah mereka dapatkan (Prasetya, 2014:6).

Pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti dari konsep yang telah diketahuinya. Jadi peserta didik tidak hanya sekedar menghafal materi, tetapi harus mampu memahami maksud dari materi tersebut. Hal ini bertolak belakang dengan proses pembelajaran pada kelas eksperimen, pada kelas eksperimen peserta didik sudah mampu untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi terlihat pada proses awal pembelajaran. Didukung pendapat Yogaswara (2012: 4) peserta didik sudah mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi pada tahap pertama pembelajaran pada siklus I. Hal ini merupakan kelebihan dari model *two stay two stray*. Pada proses pembelajaran kelas eksperimen peserta didik juga aktif dalam berkomunikasi antar sesama peserta didik lainnya seperti yang dilaksanakan pada tahap diskusi ketika peserta didik bertemu pada kelompok lain. Didukung oleh pendapat Rohmah, dkk (2018:192) model *two stay two stray* mendorong peserta didik untuk aktif dalam bekerja sama dan berdiskusi, kegiatan ini menekankan peserta didik berdiskusi dengan semua kelompoknya hal ini terlihat pada saat kegiatan diskusi kelompok, bertemu dan melaporkan hasil temuannya.

Model pembelajaran *two stay two stray* adalah model pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok, kemudian berdiskusi dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dan selanjutnya bertukar hasil diskusi dengan kelompok lain, setelah bertukar kemudian dicocokkan dengan kelompok untuk membuat suatu kesimpulan. Tahapan pembelajaran pada model ini dilakukan oleh empat orang dalam satu kelompoknya, 2 orang akan bertemu kekelompok lain dan dua orang yang tinggal akan menjadi tuan rumah, untuk menyampaikan hasil diskusi mereka kepada kelompok tamu. Didukung oleh pendapat Suraji (2017: 72) pembelajaran dengan model *two stay two stray* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* ini dilakukan uji statistik dengan hasil terlihat pada Tabel 3.

Pada uji normalitas data terdistribusi normal, $L_0 < L_t$, L_t dengan jumlah peserta didik 32 orang didapatkan 0.15 dan L_0 pada kelas kontrol yaitu 0,14 dan kelas eksperimen 0,08 maka data uji normalitas terdistribusi normal karena lebih kecil dari pada L_t . Selanjutnya dilakukan uji homogenitas, hasil yang didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, F_{hitung} yang didapatkan=1,02 dan $F_{tabel}=1,84$ sehingga varians homogen. Maka dilakukan Uji hipotesis pada kedua kelas ini didapatkan $t_{hitung}= 3,92 > t_{tabel} = 1,67$ sehingga hipotesis diterima.

Lembar kerja peserta didik pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *two stay two stray* ini bermuatan dengan literasi sains, dengan muatan literasi sains ini dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan proses berpikir

sehingga peserta didik dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada lembar kerja peserta didik tersebut. Menurut Direktorat Pembinaan SMK (2016: 21) Muatan literasi sains pada kelas eksperimen ini dibantu dengan pengatur grafis, terdapat 19 pengatur grafis ,3 diantaranya cocok digunakan pada materi klasifikasi makhluk hidup ini, 3 pengatur grafis pada LKPD tersebut yaitu 1) aktivasi pengetahuan latar belakang, 2) berpikir-berpasangan-berbagi dan 3) peta gagasan utama dan penjelas, pengisian pengatur grafis literasi berfungsi untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan menulis dan berkomunikasi antar peserta didik.

Berkomunikasi antar sesama peserta didik salah satu kelebihan model *two stay two stray* pada model ini peserta didik melakukan kegiatan bertamu dengan masing-masing anggota kelompok lainnya sehingga peserta didik saling bertatap muka bukan hanya dengan dua atau tiga kelompok, melainkan di *rolling* dengan seluruh anggota kelompok, disinilah peserta didik dapat berkomunikasi aktif dengan seluruh peserta didik yang lainnya. Didukung pendapat Yogaswara (2012:5) dengan model pembelajaran *two stay two stray* peserta didik dituntut berpatisipasi aktif dalam setiap tahapan model pembelajaran dan jika tidak akan berdampak pada tugas kelompok. Namun model ini memiliki kekurangan, waktu yang digunakan pada model ini tidak cukup apalagi peserta didik harus di *rolling* kepada seluruh anggota kelompok lainnya. Sehingga waktu yang digunakan banyak terpakai pada saat peserta didik akan bertamu kepada kelompok lainnya. Namun hal ini dapat diatasi apabila guru dapat lebih tegas dalam mempergunakan waktu yang lebih tepat, ketepatan waktu yang dimiliki oleh seorang guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi diruangan kelas dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih optimal (Kadir, 2014:25).

2. Kompetensi sikap

Kompetensi sikap adalah kompetensi yang berkaitan dengan nilai atau sikap peserta didik terhadap rangsangan yang diterima pada proses belajar atau interaksi dengan orang lain (Agung, 2013:7). Tujuan dilakukannya penilaian sikap adalah untuk dapat memahami capaian dan membina perilaku peserta didik sesuai sikap yang telah dituntut dalam kompetensi dasar dan kompetensi inti (Novidsa, 2017:92).

Dari analisis data yang diperoleh pada kompetensi sikap ini pencapaian sikap pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbandingan ini dapat dilihat dari nilai rata-ratanya kelas kontrol yaitu 72% dengan kriteria baik dan rata-rata kelas eksperimen 81% dengan kriteria sangat baik. Hal ini berpengaruh karena pada kelas eksperimen pembelajarannya lebih terfokus kepada peserta didik dibandingkan pada kelas kontrol yang hanya terpusat pada guru. Sehingga peserta didik pada kelas eksperimen lebih aktif dan lebih percaya diri dibandingkan kelas kontrol. Indikator yang dipakai yaitu sikap jujur, disiplin, dan percaya diri.

Pada kelas eksperimen sikap disiplinnya lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan sikap percaya diri pada kelas eksperimen. Didukung dengan pendapat Rahmaniati, dkk (2018: 36) hasil belajar peserta didik dengan model *two stay two*

stray meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Peserta didik lebih berani dalam berpendapat dan bertanya dibandingkan kelas kontrol yang lebih banyak diam dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Pada kelas kontrol aspek percaya diri peserta didik masih rendah, peserta didik mengatakan belum pernah mencoba tampil didepan kelas, jadi ketika peserta didik tampil didepan kelas mereka masih dengan keadaan yang kaku harus melakukan yang seperti mana, bahkan ketika diadakan diskusi peserta didik lebih cenderung bertanya kepada guru bukan kepada peserta didik yang tampil menyampaikan materi.

Pada kelas eksperimen peserta didik lebih aktif dalam berkomunikasi karena sudah terlatih dengan menggunakan model *two stay two stray* sehingga rasa percaya diri lebih tinggi, peserta didik berani dalam berpendapat dan mengemukakan pendapat namun pada penilaian sikap disiplin masih rendah karena peserta didik kurang pandai dalam menggunakan waktu, sehingga waktu dalam mengumpulkan tugas dan mengerjakan tugas sering tidak tepat pada waktu yang telah ditentukan. Sikap lebih mengarah kepada kecenderungan peserta didik terhadap pelajaran sebagai respon dalam bentuk positif atau negatif, semakin besar respon positif peserta didik, maka akan lebih besar juga minat peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru oleh karena itu sikap sebagai salah satu penentu tingkat keberhasilan dalam pembelajaran dikelas (Wicaksono, 2016:50).

b. Kompetensi keterampilan

Kompetensi keterampilan merupakan kompetensi peserta didik yang berhubungan dengan skill atau kemampuan sebagai salah satu pendukung dalam proses pembelajaran dalam memahami sesuatu dan kecenderungan dalam bertindak (Septiani, 2017:123). Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah aspek pengetahuan sudah tercapai oleh peserta didik, penilaian keterampilan ini dilakukan dengan kegiatan pratikum, pada kelas kontrol penilaian keterampilan yang dicapai setelah uji statistik dengan nilai hasil rata-rata nilai 75,31 dengan kriteria sedang terdapat tiga penilaian pada rubriknya yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan hasil.

Pada penilaian kompetensi keterampilan di kelas eksperimen yang dilakukan dengan uji statistik didapatkan hasil rata-rata 80,31 lebih tinggi dibandingkan yang didapatkan pada kelas kontrol, hal ini disebabkan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* pada model ini peserta didik lebih aktif dan bisa membangun kelompok diskusi yang lebih kompak karena pada proses pembelajaran mengenai teori peserta didik sudah terlatih bekerja saling berkomunikasi antar sesama peserta didik lainnya dibandingkan pada kelas kontrol yang masih menggunakan model *konvensional*. Peserta didik lebih cenderung bekerja sendiri-sendiri sehingga ketika dilapangan kelas kontrol lebih sulit untuk melakukan kerja sesama anggota kelompoknya.

PENUTUP

Dari penelitian yang sudah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan model pembelajaran *two stay two stray* bermuatan literasi sains dapat berpengaruh positif terhadap kompetensi belajar peserta didik pada materi klasifikasi makhluk hidup dikelas VII SMPN 25 Padang.

REFERENSI

- Agung, S. R. 2013. *Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Kongkrit*. Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan. Untan.
- Direktorat Pembinaan SMK. 2017. *Materi Strategi Literasi dalam Pembelajaran di SMK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Garnasih, T. 2017. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran di Lingkungan Sekolah Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X-MAS AR-ROSYIDIYAH. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*, 8 (1),48-53.
- Kadir, F. 2014. Keterampilan mengelola kelas dan implementasinya dalam proses pembelajaran. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7 (2), 16-36.
- Lubis, M. 2016. Peningkatan Aktivitas Dan Kompetensi Belajar IPA Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan LKS Di Kelas VII Mts. *Jurnal Eksakta*. Vol. 1 (2), 25-32.
- Novidsa, I., Syamsurizal, dan Rahmawati, D. 2017. Peningkatan Kompetensi Sikap Peserta Didik Dengan Penerapan Strategi Learning Community Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Kelas VIII Di SMPN 12 Padang. *Bioeducation Journal*. 1 (2), 87-96.
- Nuraisah, E., Irawati, R., dan Hanifah, N.2016. Perbedaan pengaruh penggunaan pembelajaran konvensional dan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dan motivasi belajar siswa pada materi pecahan. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1 (1), 291-300.
- Rahmaniati. R, dkk. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Media Video Pada SDN 8 Langkai Palangka Raya. *Jurnal Hadratul Madaniyah*. 5 (1), 32-36.
- Rediarta, W., Sudarma, K., Murda, N., 2014. Pengaruh Model Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan*. 2 (1), 53-59.
- Rohmah. Z. F, dkk. 2018. Eksperimentasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dengan Pendekatan Savi Pada Materi Teorema Pythagoras Ditinjau Dari

Aktivitas Belajar Kelas VIII SMPN 2 Jaten. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2 (3), 187-193.

- Septiani, V., Syamsurizal, dan Rahmawati, D. 2017. Peningkatan Kompetensi Keterampilan Peserta Didik Dengan Penerapan Strategi Learning Community Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VII Di SMPN 12 Padang. *Bioeducation Journal* .1 (2), 7-19.
- Suraji, Sari, A. 2017. Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD. *Jurnal of Mathematics Education*. 3 (2), 67-73.
- Prasetya, S, P,. 2014. Memfasilitasi Pembelajaran Berpusat Pada Siswa. *Jurnal Geografi*. 12 (1), 1-12.
- Wicaksono, T. P. 2016. Penembangan Penilaian Sikap Dengan Teknik Observasi, Self Assesment, Dan Peer Assesment Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Arjowinangun 02 Malang. *Jurnal Pendidikan*. 1 (2), 45-51.
- Yogaswara, B. 2012. Peneraparn model pembelajaran two stay two stray untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas X-1 SMA negeri Purwosari. *Jurnal Pendidikan* .artikel belum diterbitkan.